

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH MKDU BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Muhajirin¹, M. Agus², Abd. Munir³, A. P Jati Negara M.A⁴
Universitas Muhammadiyah Makassar

[1muhajirin.muhajirin1975@gmail.com](mailto:muhajirin.muhajirin1975@gmail.com), [2anggafina15@gmail.com](mailto:anggafina15@gmail.com).

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah MKDU Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Ekonomi Islam. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui laporan absensi dan evaluasi nilai mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan variasi signifikan dalam tingkat kehadiran mahasiswa, rata-rata sekitar 56,25%, dengan hanya satu pertemuan mencapai kehadiran penuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran meliputi masalah jaringan internet, kurangnya motivasi belajar, dan kesibukan di luar akademik. Selain itu, interaksi minimal antara dosen dan mahasiswa juga berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas pembelajaran. Data nilai akhir menunjukkan hubungan positif antara tingkat kehadiran dan pencapaian akademik, di mana mahasiswa dengan nilai A dan B memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik. Program Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) menjadi penting untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperhatikan desain pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, diharapkan efektivitas pembelajaran daring dapat meningkat di masa mendatang.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Keterlibatan Mahasiswa

A. Pendahuluan

Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan program penting dalam pendidikan tinggi, khususnya di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam konteks pembelajaran daring, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi

oleh mahasiswa. Data awal menunjukkan bahwa dari delapan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam yang mengikuti perkuliahan MKDU Bahasa Indonesia, tingkat kehadiran bervariasi secara signifikan. Rata-rata kehadiran per pertemuan berkisar antara tiga hingga enam peserta (37,5%–75%). Hanya ada satu pertemuan yang dihadiri oleh tujuh

peserta (87,5%) dan satu pertemuan lainnya dihadiri oleh semua peserta (100%).

Fenomena ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran daring yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa faktor penyebab rendahnya kehadiran mahasiswa meliputi masalah jaringan internet, kurangnya motivasi belajar, serta kesibukan kerja mahasiswa. Menurut Rahmawati dan Hidayati (2022), pembelajaran daring memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan; namun, tantangan seperti interaksi yang minim dapat menghambat efektivitasnya.

Pahlawan (2022) telah menegaskan bahwa pembelajaran daring harus dirancang dengan memperhatikan aspek interaksi dan keterlibatan siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Sari (2023) yang menunjukkan bahwa interaksi aktif dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Data nilai akhir mahasiswa juga menunjukkan variasi hasil yang signifikan; dua mahasiswa

mendapatkan nilai A (25%), tiga mahasiswa mendapatkan nilai B (37,5%), dua mahasiswa mendapatkan nilai C (25%), dan satu mahasiswa mendapatkan nilai D (12,5%). Mahasiswa dengan nilai A dan B cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dibandingkan mereka yang mendapatkan nilai C atau D. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kehadiran dengan pencapaian akademik. Dengan demikian, evaluasi terhadap kehadiran dan efektivitas pembelajaran daring menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program PKM tidak hanya berfungsi sebagai syarat akademik tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten dan profesional.

Kajian Teori

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, jarak sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan fasilitas pembelajaran yang lebih luas dan

bervariasi”. Husian dalam Gusty et al (2020:8) berpendapat bahwa pembelajaran daring sebagai peralihan dari pendidikan konvensional untuk menghubungkan antara teknologi cyber dengan proses pembelajaran. Setiawan dalam Gusty et al (2020:19) mengatakan “Pembelajaran daring merupakan sebuah inovatif dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran lembaga pendidikan menyediakan fasilitas Learning Management System (LMS) sebagai saran untuk penunjang keberlangsungan proses pembelajaran”. Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan telekomunikasi terkini kedalam aktivitas pembelajaran agar dapat menghubungkan guru, siswa, dan sumber belajar sehingga pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu.

Gusty et al (2020: 35) mengatakan bahwa Google Meet sebagai produk komunikasi video dari Google yang menyediakan berbagai fitur seperti terintegrasi dengan Google calender dan Google Classroom sehingga kegiatan

pembelajaran dapat direncanakan terlebih dahulu, dapat berbagi layar saat presentasi, dan dapat diakses dengan mudah melalui smartphone baik android maupun ios, dengan fitur yang tersedia dapat menjadi pertimbangan dasar untuk memilih media pembelajaran daring. Rustaman dalam Zalma (2021:14) mengatakan “Google Meet adalah sebuah aplikasi percakapan berupa video secara online yang dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran daring untuk menghubungkan siswa dengan guru agar terlaksanakannya proses kegiatan pembelajaran daring dapat dilaksanakan di rumah”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa pertemuan fisik. Proses ini memungkinkan interaksi antara pengajar dan siswa melalui internet, menggunakan berbagai aplikasi dan platform online seperti Zoom, Google Meet, dan LMS (Learning Management System)

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Berikut adalah ringkasan yang diambil dari tambahpinter.com (2023):

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

a) Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh lokasi fisik. Hal ini memberikan kemudahan bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau berada di lokasi yang jauh dari institusi pendidikan.

b) Akses ke Sumber Belajar yang Beragam

Melalui platform daring, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, dan modul interaktif, yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing.

c) Pengembangan Keterampilan Teknologi

Partisipasi dalam pembelajaran daring mendorong peserta didik untuk menguasai berbagai alat dan platform teknologi, yang merupakan

keterampilan penting di era digital saat ini.

d) Keterlibatan yang Lebih Interaktif

Pembelajaran daring sering kali menyediakan berbagai alat interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, adanya fitur chat atau forum diskusi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan sesama peserta atau pengajar dalam lingkungan daring. Ini memungkinkan adanya interaksi, diskusi, dan pertukaran informasi yang lebih intensif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

e) Belajar Mandiri

Pembelajaran daring mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Dengan mengakses materi pembelajaran sendiri dan mengatur jadwal belajar sendiri, siswa akan belajar untuk mengatur waktu, menciptakan rutinitas belajar yang efektif, dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Ini dapat membantu mengembangkan kemandirian dan disiplin belajar yang

penting dalam mencapai kesuksesan akademik maupun profesional.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

a) Kurangnya Interaksi Sosial

Salah satu kelemahan utama pembelajaran daring adalah terbatasnya interaksi langsung antara peserta didik dan pengajar, serta antar sesama peserta didik, yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.

b) Keterbatasan Akses Teknologi

Tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil, terutama di daerah terpencil, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran daring.

c) Tantangan dalam Manajemen Waktu dan Disiplin Diri

Pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk memiliki disiplin diri yang tinggi dan kemampuan manajemen waktu yang baik. Tanpa pengawasan langsung, beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Efektifitas Indikator Pembelajaran Daring

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang ditunjukkan melalui aktivitas, respons, dan penguasaan konsep oleh peserta didik.

Secara umum, efektivitas pembelajaran dapat dilihat berdasarkan lancarnya pelaksanaan proses pembelajaran daring, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa yang berjalan lancar, penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran daring, dan materi pembelajaran yang diterima dengan baik serta tepat sasaran. Namun, hal tersebut perlu didukung dengan analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran daring berdasarkan indikator yang ada. Menurut Fadilah et al. (2023), efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat melalui empat indikator utama: diskursif, adaptif, interaktif, dan reflektif. Diskursif merujuk pada ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk menyampaikan materi pembelajaran secara jelas. Adaptif berkaitan dengan

penyesuaian dosen terhadap lingkungan mahasiswa untuk memudahkan pemahaman materi. Interaktif menunjukkan hubungan dua arah antara dosen dan mahasiswa yang meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar. Sementara reflektif berfokus pada pemahaman mendalam dari materi yang telah diajarkan (Fadilah et al., 2023).

Efektivitas pembelajaran daring dapat dianalisis melalui indikator-indikator yang lebih komprehensif. Indikator tersebut mencakup kenyamanan pembelajaran, kemampuan literasi digital guru, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran daring, kecukupan perangkat, koneksi internet, biaya pembelajaran daring, serta tingkat kenyamanan aplikasi yang digunakan. Selain itu, komitmen siswa untuk melanjutkan pembelajaran daring setelah pandemi juga menjadi faktor penting. Indikator-indikator ini mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring, baik dari sisi siswa, guru, maupun infrastruktur yang tersedia (Putra, 2023).

B. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui laporan absensi, rekapitulasi perolehan nilai, observasi terstruktur pada saat pembelajaran daring dilaksanakan.

a. Kehadiran Mahasiswa: Data statistik kehadiran dikumpulkan dari setiap pertemuan perkuliahan daring MKDU Bahasa Indonesia yang diikuti oleh 8 mahasiswa dari jurusan Ekonomi Islam.

b. Observasi Perilaku Mahasiswa: Selama sesi pembelajaran daring, observasi dilakukan untuk mencatat perilaku mahasiswa saat diminta menyalakan kamera. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika peserta diminta untuk menyalakan kamera, tidak semua mahasiswa merespons permintaan tersebut; beberapa tidak menyahut meskipun namanya dipanggil. Selain itu, jumlah peserta yang menyalakan kamera selama sesi Zoom Meet tidak mencapai 50%, yang mencerminkan kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian besar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. Nilai Mahasiswa: Analisis nilai akhir dilakukan berdasarkan tugas individu, UTS, dan UAS untuk

mengevaluasi hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

2. Refleksi Mahasiswa

Refleksi dilakukan melalui wawancara singkat dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi kendala utama yang mereka hadapi selama pembelajaran daring serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti kelas.

3. Analisis Data

Data data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik fenomena yang diteliti. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram guna mempermudah proses interpretasi dan pemahaman data secara lebih sistematis (Wulandari et al., 2023) Adapun analisis kualitatif dilakukan untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa berdasarkan hasil refleksi peserta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Kehadiran Mahasiswa

Data kehadiran mahasiswa selama perkuliahan daring MKDU Bahasa Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Tabel di bawah ini menyajikan presentase data

kehadiran mahasiswa berdasarkan pertemuan:

Pertemuan	Jumlah Peserta Hadir	Persentase Kehadiran (%)
1	3	37,5
2	4	50
3	5	62,5
4	6	75
5	7	87,5
6	3	37,5
7	4	50
8	8	100
Rata-rata	4,5	56,25

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata kehadiran mahasiswa per pertemuan adalah sekitar **56,25%**, dengan hanya satu pertemuan yang mencapai kehadiran penuh (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pertemuan hanya dihadiri oleh kurang dari setengah peserta.

2. Data Nilai Mahasiswa

Berdasarkan penilaian akhir untuk mata kuliah MKDU Bahasa Indonesia, presentase hasil nilai mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
A (Sangat Baik)	2	25
B (Baik)	3	37,5
C (Cukup Baik)	2	25
D (Cukup)	1	12,5
E (Kurang)	0	0

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa dua mahasiswa mendapatkan nilai A (25%), tiga mahasiswa mendapatkan nilai B (37,5%), dua mahasiswa mendapatkan nilai C (25%), dan satu mahasiswa mendapatkan nilai D (12,5%). Tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai E. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam pencapaian akademik, sebagian besar mahasiswa berhasil meraih nilai yang baik.

3. Observasi Perilaku Mahasiswa

Hasil observasi selama sesi pembelajaran daring menunjukkan bahwa ketika peserta diminta untuk menyalakan kamera, tidak semua mahasiswa merespons permintaan tersebut. Beberapa mahasiswa tidak menyahut meskipun namanya dipanggil. Selain itu, jumlah peserta yang menyalakan kamera selama sesi Zoom Meet tidak mencapai **50%**. Hal ini mencerminkan kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian besar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

4. Kendala Pembelajaran Daring

Berdasarkan refleksi mahasiswa dan hasil observasi, ditemukan beberapa kendala utama:

a. Masalah Jaringan Internet

Kesulitan sinyal menjadi kendala utama bagi sebagian besar mahasiswa.

b. Kurangnya Motivasi

Banyak mahasiswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring.

c. Kesehatan

Beberapa mahasiswa absen karena sakit.

d. Kesibukan Kerja

Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mengalami kesulitan untuk hadir secara konsisten.

e. Keterlibatan Aktif

Rendahnya persentase penggunaan kamera selama kelas menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian besar siswa. Dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan penjelasan yang jelas mengenai hasil penelitian, bagian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena kehadiran dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran daring di MKDU Bahasa Indonesia masih tergolong rendah,

yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Ada hubungan positif antara kehadiran dan pencapaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan interaksi dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring, seperti penggunaan teknologi yang tepat dan metode pembelajaran yang inovatif. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran daring juga diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B Uno & Muhammad Zainuddin.(2017). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.(2010). *Desain Pembelajaran Model Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Artikel

- Sari, Wulan. (2024). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring: Menyenangkan tapi Tantang juga!*
https://tambahpinter.com/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-daring/?utm_source=chatgpt.com

Jurnal :

- Prabowo, H., & Widiastuti, T.(2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, Vol 12(1), hlm 45-55.
- Rahmawati, N., & Hidayati, N.(2022). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 10(2), hlm 120-130.
- Wulandari, E., et al. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SDIT Insan Mulia Semarang: Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 1415-1424.
- Fadilah, R., Sari, I. N., & Anwar, M. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Analisis Berdasarkan Indikator Diskursif, Adaptif, Interaktif, dan Reflektif*. Jurnal Pendidikan Daring, 15(2), 123-135.
- Putra, S. (2023). *Analisis Indikator Efektivitas Pembelajaran Daring di Era New Normal*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(4), 99-110.